

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren merupakan lembaga Islam tertua dan berakar sangat kuat ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, pesantren memiliki keunikan sendiri yang berbeda dari lembaga pendidikan yang lain di tanah air. Salah satunya adalah system nilai yang berkembang dan terus berkembang puluhan tahun bahkan masih eksis sampai sekarang.²

Kitab kuning merupakan identitas yang mempunyai hubungan erat dengan pesantren. Istilah kitab kuning sebenarnya diletakan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan yang masih di gunakan Pesantren hingga kini. Kitab kuning identik dengan tulisan yang berbahasa Arab dan biasanya tidak dilengkapi dengan harokat.³

Akan tetapi sampai sekarang masih banyak santri yang kesulitan dalam mempelajari kitab kuning, baik dalam segi membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Kajian-kajian kitab kuning lebih mendalam dikaji di dalam pesantren. Untuk dapat memahami kitab-kitab kuning tentunya harus dapat menguasai ilmu nahwu, sorof, dan jurumiyah.

² Abu Yazid, dkk, *Paradigm Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: IRCISD, 2018), hal. 13.

³ Martin Van B Rruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995)

Salah satu cara untuk dapat memahami kitab-kitab kuning adalah dengan menggunakan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren.⁴

Metode pembelajaran di pondok pesantren biasanya menggunakan sistem bandungan, yang disebut dengan bandungan dimana kyai membacakan, mengartikan, menjelaskan, mencari referensi Bahasa Arab, buku Bahasa bahkan sering mengulas literature Islam yang disajikan kepada kelompoknya yang lebih tua atau senior, yang diketahui oleh kyainya kelompok ini yang di sebut dengan kelas musyawirin. Kenyataan ini mendorong banyak pesantren untuk melakukan pembaharuan terhadap metodenya, banyak pesantren yang merumuskan dan menciptakan metode khusus bagi santrinya, sehingga mampu menguasai kitab tersebut tanpa harus menghabiskan waktu yang lama, sehingga waktu para santri tercukupi. Tidak hanya terpaku pada kemampuannya membaca buku saja, namun kemudian diajarkan dengan keterampilannya embaca buku saja, namun kemudian dilanjutkan dengan keterampilan pengetahuannya, ilmu-ilmu agama lainnya.⁵

Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung merupakan pondok pesantren salaf yang telah didirikan oleh K.H Ilyas Al-Yasir sejak tahun 1983. Sistem pembelajarannya dan metode pembelajaran masih menggunakan sistem yang lama, seperti; sorogan, bandungan dan Bahstul Masail. Mengingat jumlah santri setiap tahun mengalami peningkatan

⁴ Rifki Faizah, Wakil Lurah Putri Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Kebumen

⁵ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Cet 1*, (Jakarta: Ciputat Proses, 2002), hal. 86.

dengan sistem pembelajarannya masih menggunakan metode lama, seperti; bandungan, sorogan dan sawir. Santri mengalami kejenuhan dan hasilnya biasa-biasa saja.⁶ Untuk itu, pondok pesantren Raudlotul Ulum berinisiatif mencoba merubah metode yang di gunakan dengan menggunakan Metode Al-Miftah Lil Ulum.

Melihat adanya kondisi santri di Pondok Pesantreen Raudlotul Ulum yang masih kesulitan dalam membaca kitab kuning diharapkan dapat mempermudah santri dalam membaca kitab kuning dengan baik menggunakan kitab Al-Miftah Lil Ulum.⁷ Kitab Al-Miftah Lil Ulum menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning maka penulis tertarik menerapkan Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung Kebumen.

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi terhadap masalah yang terdapat di Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung Kebumen.

⁶ Rifangatul Jazilah, *Lurah Putri Pondok Pesantren Raudlotul 'Ulum karang tanjung.*

⁷ Rifqi Faizah, *Pengurus Putri Pondok Pesantren Raudlotul 'Ulum karang tanjung.*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri putri Pondok Pesantren Raudlotul Ulum kebumen?
2. Bagaimana kendala pembelajaran pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri putri Pondok Pesantren Raudlotul Ulum kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penegasan judul ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud atau makna yang terkandung dalam judul: Implementasi Pembelajaran Kitab Al Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung Kebumen, sehingga apa yang penulis maksud dapat dipahami oleh pembaca. Beberapa istilah yang perlu diberi penegasan adalah:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Dalam hal ini,

implementasi yang dimaksud peneliti adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan melaksanakan program pendidikan.⁸

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan santri melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ustad sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.⁹

Jadi yang di maksud dengan implementasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan melaksanakan interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber dalam lingkungan belajar.

2. Kitab Al-Miftah Lil Ulum

Kitab Al-Miftah lil Ulum merupakan ringkasan dari beberapa kitab nahwu dan shorof. Hampir isi keseluruhan kitab Al-Miftah diambil dari kitab jurumiyah dan di tambahkan beberapa keterangan kitab Al-fiyah Ibnu Malik dan nadzom-nadzom I'mrity. Istilah yang digunakan dalam metode ini, sebagaian hampir sama dengan kitab nahwu yang digunakan di Pondok Pesantren pada umumnya. Jadi kitab

⁸ Novita Sari, *Implementasi Pembelajaran Berbasis Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Penguasaan Peserta Didik Pada Materi Zakat Di MTS Negeri 1 Bandar Lampung*, (Lampung: 2020).

⁹ Ibid.

Al-Miftah ini, sama sekali tidak merubah istilah-istilah dalam ilmu nahwu¹⁰.

Jadi kitab Al Miftah Lil Ulum adalah ringkasan dari beberapa kitab nahwu. kitab Al-Miftah ini merupakan kitab yang tergolong barudalam pembelajaran kitab kuning yang disusun oleh Badan Tarbiyah WaTaklim, bagian dari kurikulum pendidikan pondok pesantren Sidogiri yang mana kitab ini sangat membantu bagi kalangan santri, terutama bagi santri Raudlotul Ulum Karang Tanjung yang masih banyak yang belum bisa baca kitab kuning terutama bagi kalangan santri baru.

3. Meningkatkan Kemampuan Membaca

a. Pengertian meningkatkan

Meningkatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti kata meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb), jadi meningkatkan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan bearti kemajuan, penambahan, keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.¹¹

b. Kemampuan membaca

Dalam KBBI, kemampuan berasal dari kata mampu yang bearti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat. Berdasarkan kata

¹⁰ Al-Miftah Lil Ulum Pondok Pesantren Sidogiri, *Panduan Pengguna Al-Miftah Lil Ulum PondoK Pesantren Sidogiri* (Pasuruan: Batartawa PPS, 2017), hal, 9

¹¹ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), hal, 1753.

dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu.¹²

Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan. Hal ini sesuai dengan tertuang dalam KBBI yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹³

Jadi yang di maksud dengan kemampuan membaca diatas adalah kemajuan seorang peserta didik dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan dan memahami secara kritis dan evaluative dalam keseluruhan isi bacaan yang dibacanya.

4. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab gundul yang berwarna kuning tidak memiliki harokat (tanda baca) yang meliputi: fathah, kasroh, dhommah dan sukun, sebagai mana Al-Qur'an pada awal dibukukan.¹⁴ Menurut Martin Van Bruinessen, kitab kuning adalah kitab-kitab klasik yang berabad-abad yang lalu menggunakan Bahasa Arab, dan sering digunakan untuk buku pedoman di pesantren-pesantren.¹⁵ Kitab

¹² Ibid., hal, 707

¹³ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), hal, 82

¹⁴ Bisry Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, (LPP UNISMUH Makasar, 2019), hal.17.

¹⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Terekat* (Bandung: Mizan, 1995), hal 17.

kuning, sebuah karya terkenal, sangat penting bagi perkembangan doktrin Islam.¹⁶

Jadi yang dimaksud kitab kuning di atas yaitu sastra Islam dan buku referensi mata pelajaran Islam yang dicakup oleh Bahasa Arab klasik antara lain yaitu AL-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Aqidah, Ilmu Kalam, Ilmu Nahwu, Ilmu Shorof, Ilmu Mantiq, Tarikh dan sejarah Islam. Mana-mana ilmu Bahasa Arab tanpa harokat khas dan warna kertas "kuning" sering dipelajari terutama di pesantren.¹⁷

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam¹⁸. Sedangkan pesantren dalam kamus bahasa Indonesia adalah tempat para santri belajar ilmu Agama, atau lainnya dengan bertempat tinggal sekali disitu." Pesantren adalah istilah yang digunakan dalam ungkapan yang berkaitan satu sama lain dan mempunyai fungsi yang sama sebagai tempat tinggal jangka pendek untuk mempelajari ilmu agama Islam. Menurut Bahasa Arab pondok adalah funduk, yang berarti kamar tidur, wisma, atau hotel kecil, adalah asal kata gubuk pertama kali muncul. Pesantren yang merujuk pada

¹⁶ Mustofa, Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren, Surakarta, 2 Oktober 2018, hal 2

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-cet.9.Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal 667

tempat tinggal santri berasal dari istilah santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an”.¹⁹ Sedangkan pesantren menurut Zamakhasyari Dhofier adalah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “ pe” dan akhiran “an” yang artinya tempat tinggal santri.²⁰

Jadi yang di maksud pondok pesantren di atas adalah sebagai tempat atau pondokan para santri untuk menimba ilmu agama dan mengamalkan dalam bentuk ritual kegiatan sehari-hari kepada para kyai.

6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar satu penelitian dapat terarah. Tujuan penulis ingin melakukan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri putri pondok pesantren Raudlotul ulum kebumen.
- b. Mendeskripsikan bagaimana kendala pembelajaran pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri putri Pondok Pesantren Raudlotul Ulum kebumen

¹⁹ Sadi, M,Si dan Anhtin Latifah, *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an Ahlussunah Waljamaah MA/SMA/SMK Kelas X*, (Surakarta: CV. Sinar Abadi, 2015), hal. 4

²⁰ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES,2015).

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terletak pada dampak terhadap pencapaian tujuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi pemahaman yang benar tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Miftah di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karangtanjung untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
- b. Untuk menambah wawasan bagi Pesantren. Hasil dari penerapan kitab Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tajung.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian yang disajikan di sini dapat diperbaiki dari adanya hasil penerapan kitab Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung.
- b. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai perbaikan dari adanya penerapan kitab Al-Miftah dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Raudlotul Ulum Karang Tanjung.